

Pemberdayaan Komunitas Pusaka: Pelatihan Ecoprint Untuk Anak Jalanan Dan Putus Sekolah Di Mundu Cirebon

¹⁾Dwi Nopiyadi*, ²⁾Mochamad Guntur, ³⁾Herisa Hardiyanti Sholeha, ⁴⁾Budiawan, ⁵⁾Indah Puspitaningsih, ⁶⁾Angga Adi Saputra

^{1,5,6)}Pendidikan Bahasa Inggris, Institut Prima Bangsa, Kabupaten Cirebon, Indonesia

^{2,3)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Prima Bangsa, Kabupaten Cirebon, Indonesia

⁴⁾Sastra Inggris, Institut Prima Bangsa, Kabupaten Cirebon, Indonesia

Email Corresponding: dwinopiyadi@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Anak Jalanan Anak Putus Sekolah Ecoprint Komunitas Pusaka Mundu	Penelitian ini mengkaji implementasi teknik ecoprint sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di Blok Jongor, Mundupesisir, Cirebon, dengan fokus pada pelatihan keterampilan untuk anak jalanan dan anak putus sekolah. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas peserta melalui pengenalan teknik ecoprint, sekaligus membangun kesadaran akan pemanfaatan sumber daya alam lokal. Metode penelitian yang digunakan mencakup tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi. Pelatihan dilaksanakan pada 30 Agustus 2024 di Perkumpulan Seni Anak Kalijaga "PUSAKA" dengan melibatkan 10 peserta. Materi pelatihan mencakup dua teknik ecoprint utama, yaitu <i>pounding</i> (pemukulan) dan <i>steaming</i> (pengukusan), menggunakan bahan alami lokal seperti daun pakis, jati, kenikir, dan bunga-bunga. Hasil pelatihan menunjukkan tingginya antusiasme peserta dalam mempelajari dan mengaplikasikan teknik ecoprint. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan ecoprint tidak hanya memberikan keterampilan baru bagi peserta, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan potensi pemanfaatan sumber daya alam lokal. Kesimpulannya, kegiatan ini membuktikan bahwa teknik ecoprint dapat menjadi sarana pemberdayaan ekonomi dan sosial, serta pelestarian lingkungan di daerah pedesaan, sekaligus menjembatani warisan budaya dengan inovasi kontemporer di sektor tekstil.
Keywords: Street Children School Dropouts Ecoprint Heritage Community Mundu	ABSTRACT This study examines the implementation of the ecoprint technique as an effort to empower the community in Blok Jongor, Mundupesisir, Cirebon, with focus on skills training for street children and school dropouts. The purpose of this study is to improve the skills and creativity of participants through the introduction of ecoprint techniques, as well as to build awareness of the use of local natural resources. The research methods used include the preparation stage, training implementation, and evaluation. The training was held on August 30, 2024 at Perkumpulan Seni Anak Kalijaga "PUSAKA" involving 10 participants. The training material includes two main ecoprint techniques, namely <i>pounding</i> and <i>steaming</i> , using local natural materials such as fern leaves, teak, kenikir, and flowers. The results of the training showed the high enthusiasm of the participants in learning and applying the ecoprint technique. These findings show that ecoprint training not only provides new skills for participants, but also increases awareness of the potential utilization of local natural resources. In conclusion, this activity proves that ecoprint techniques can be a means of economic and social empowerment, as well as environmental preservation in rural areas, as well as bridging cultural heritage with contemporary innovations in the textile sector.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Mundu, sebuah desa yang terletak di pesisir utara Pulau Jawa, tepatnya di Kecamatan MunduPesisir, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, adalah permata tersembunyi yang menawarkan keindahan alam Laut Jawa di sebelah utara serta hamparan lahan pertanian dan tambak yang produktif. Topografi desa yang cenderung datar ini menciptakan harmoni antara daratan dan lautan, menjadikannya tempat dengan potensi ekonomi

yang besar. Posisi strategis Mundu di perbatasan timur Jawa Barat yang berdekatan dengan Provinsi Jawa Tengah juga menciptakan pertemuan budaya yang unik, tercermin dalam kehidupan masyarakatnya yang erat kaitannya dengan aktivitas perikanan dan pertanian.

Teknik ecoprint merupakan salah satu inovasi yang dapat mengoptimalkan potensi sumber daya alam di Mundu. Ecoprint adalah teknik pewarnaan alami pada tekstil yang memanfaatkan bahan-bahan organik seperti daun, bunga, dan kulit kayu untuk menciptakan pola dan warna unik (Andayani et al., 2022; Hiryanto et al., 2023). Menurut Zhafirah & Ardina, (2022), teknik ini menggabungkan keindahan alam, keberlanjutan lingkungan, dan kreativitas manusia. Hal tersebut menjadikan ecoprint menarik perhatian banyak peneliti dan praktisi karena potensinya dalam menghasilkan produk tekstil yang ramah lingkungan dan berkelanjutan (Hartika et al., 2021). Proses ecoprint melibatkan tahapan yang detail, mulai dari pemilihan bahan hingga fiksasi warna, di mana setiap tahapan berperan penting dalam menentukan hasil akhir (Arts, 2017).

Di Indonesia, ecoprint telah mulai diadopsi oleh berbagai komunitas dan industri kreatif sebagai alternatif pewarnaan tekstil yang lebih ramah lingkungan (Pujilestari, 2016). Ecoprint menawarkan solusi pewarnaan yang minim bahan kimia berbahaya, sehingga dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Aakko & Koskennurmi-Sivonen, 2013). Dari perspektif ekonomi, ecoprint memberikan peluang pemberdayaan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki kekayaan flora lokal sebagai bahan baku (Maryuningsih et al., 2022). Salah satu daerah yang menjadi fokus pengembangan ecoprint adalah Desa Mundu, yang memiliki potensi besar dalam pengembangan ecoprint berkat keberagaman tumbuhan lokal yang dapat dimanfaatkan (Herryprilosadoso, 2020). Teknik ecoprint tidak hanya terbatas pada produksi tekstil, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi daya tarik pariwisata kreatif yang unik dan ramah lingkungan (Arifin et al., 2023). Berbagai inovasi terus dilakukan, termasuk eksperimen dengan teknik *mordan* baru dan kombinasi tumbuhan yang lebih efektif (Kusumawati et al., 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan ecoprint di Desa Mundu, dengan fokus pada aspek teknis, sosial, dan ekonomi. Studi ini juga akan mengeksplorasi potensi ecoprint sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi kreatif di tingkat desa. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Kusumawati et al., (2017), telah mengevaluasi efektivitas berbagai jenis *mordan* dalam proses ecoprint. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman mengenai implementasi ecoprint di komunitas pedesaan dan dampaknya terhadap pemberdayaan masyarakat lokal. Lebih dari sekadar teknik pewarnaan, ecoprint dapat memainkan peran penting dalam pelestarian budaya dan kearifan lokal (International Labour Organization, 2017). Dengan menghidupkan kembali pengetahuan tradisional tentang pewarnaan alami dan mengintegrasikannya dengan desain modern, ecoprint dapat menjembatani warisan budaya dengan inovasi kontemporer (Feby et al., 2022).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pengetahuan tentang ecoprint, khususnya dalam konteks pembangunan berkelanjutan di daerah pedesaan Indonesia. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan dan praktisi dalam merancang program-program pemberdayaan masyarakat berbasis ecoprint.

II. MASALAH

Lokasi pengabdian masyarakat terletak di Blok Jongor, Kec. Mundupesisir, Kab. Cirebon tepatnya di Perkumpulan Seni Anak Kalijaga "PUSAKA" yang berjarak 8,6km dari Institut Prima Bangsa. Dari hasil pengamatan dan diskusi, salah satu permasalahan yang cukup krusial di Desa Kalijaga adalah kumpulan anak jalanan dan anak putus sekolah. Anak-anak tersebut memilih menjadi pengemis dan pengangguran dan mengganggu pengguna jalan. Oleh karena itu, akan lebih baik jika memberikan lapangan pekerjaan dan mawadahi anak-anak tersebut. Program pengabdian ini memberikan solusi konkret untuk mengatasi permasalahan anak jalanan dan anak putus sekolah dengan melibatkannya dalam kegiatan seni kriya dan literasi digital. Melalui partisipasi dalam kegiatan ini, anak-anak tersebut dapat mengembangkan keterampilan seni, memperoleh pengetahuan tentang teknologi digital, dan meningkatkan literasi kesenian. Hal ini tidak hanya memberikan anak-anak kesempatan untuk mengembangkan potensi kreativitas dan bakat, tetapi juga membantu mengalihkan perhatian dari lingkungan yang merugikan, serta memberikan harapan dan peluang untuk masa depan yang lebih baik.



Gambar 1. Jarak Institut Prima Bangsa dengan Perkumpulan Seni Anak Kalijaga "PUSAKA"



Gambar 2. Mundu Pesisir

III. METODE

Metode pelaksanaan dari pengabdian ini dengan menggunakan metode pelatihan. Kegiatan pelatihan *ecoprint* ini diikuti oleh sebanyak 10 peserta anak jalanan dan putus sekolah yang berasal dari Desa Kalijaga, Kab, Cirebon. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali anak-anak dan mengasah keterampilan dalam memanfaatkan sumber daya alam di lingkungan sekitar seperti tumbuhan dan bunga melalui teknik *ecoprint*, sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan kreatifitas pada dalam diri anak-anak. Metode pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelatihan, dan evaluasi.

Pada tahap persiapan, tim PKM mengidentifikasi kemudian dilanjutkan dengan penentuan kelompok sasaran. Setelah itu, dilakukan persiapan materi, alat, dan bahan yang akan digunakan dan dibutuhkan dalam pelatihan *ecoprint*, termasuk kaos, kain, daun-daunan, bunga serta perangkat pendukung lainnya. Ini merupakan langkah awal dalam pelaksanaan program pelatihan.

Beberapa bahan penunjang yang digunakan dalam pelatihan antara lain:

- 1) **Alat dan Bahan Ecoprint:** Kaos polos, kain katun, daun-daunan (misalnya daun pakis, jati, kenikir), bunga-bunga (seperti bunga sepatu dan bougainvillea), palu, kompor, dan alat pengukus.
- 2) **Bahan Fiksatif:** Tawas, cuka, atau air kapur untuk menguatkan warna pada hasil *ecoprint*.
- 3) **Dokumentasi:** Foto dan video selama kegiatan pelatihan berlangsung sebagai bukti visual pelaksanaan program, serta wawancara dengan peserta untuk menggali kesan dan masukan terkait pelatihan.

Selanjutnya pada tahap pelatihan dimulai dengan memberikan penjelasan dan pengenalan terkait *ecoprint* kepada anak jalanan dan anak putus sekolah. Selanjutnya, dijelaskan mengenai alat dan bahan yang perlu dipersiapkan, serta jenis-jenis daun dan bunga yang mampu menghasilkan pigmen warna. Kemudian, diberikan informasi singkat terkait proses pembuatan *ecoprint*. Dalam pelatihan ini, terdapat dua teknik yang diberikan ketika pelatihan, yaitu teknik *pounding* (pemukulan) dan teknik *steaming* (pengukusan) (Nadiroh et al., 2021). Setelah itu, hasil *ecoprint* agar menghasilkan warna yang kuat pada kain dengan menggunakan tawas (Masyitoh & Ernawati, 2019). Peserta kemudian dilatih teknik-teknik dasar pembuatan *ecoprint*, seperti pemilihan dan penataan bahan alami, pengolahan warna, serta proses pencetakan pada media kaos dan kain. Selanjutnya, peserta diberikan kesempatan untuk berlatih secara langsung dengan bimbingan instruktur untuk memastikan pemahaman dan keterampilan mereka dalam pembuatan *ecoprint*.

Terakhir dilakukan evaluasi dari pelaksanaan program pelatihan *ecoprint*. Evaluasi pelaksanaan program akan dilakukan secara langsung selama kegiatan berlangsung, dengan menilai kemampuan kelompok sasaran dalam mempraktikkan teknik-teknik *ecoprint*. Selain itu, evaluasi juga akan dilakukan secara tertulis melalui angket yang mencakup penilaian terhadap manfaat dan signifikansi program pelatihan bagi kelompok sasaran yaitu anak jalanan dan anak putus sekolah.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada 30 Agustus 2024 di Perkumpulan Seni Anak Kalijaga "PUSAKA" Blok Jongor, Kec. Mundupesisir, Kab. Cirebon. Pelatihan pembuatan *ecoprint* ini melibatkan anak jalanan dan anak putus sekolah. Selama pelatihan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mempelajari teknik *ecoprint*. Beberapa jenis daun yang digunakan dalam proses *ecoprint* berasal dari tanaman yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar, seperti daun pakis, daun jati, daun kenikir, daun

kersen, daun kalpataru, daun jambu biji, daun pepaya, bunga kenikir, dan lain sebagainya. Pelaksanaan dari kegiatan pembuatan *ecoprint* media kaos dan kain dimulai dengan mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dapat dilihat pada Gambar 3, Gambar 4, dan Gambar 5.



Gambar 3. Bahan



Gambar 4. Persiapan kaos sebagai media *ecoprint*



Gambar 5. Persiapan kain sebagai media *ecoprint*

Pelatihan pembuatan *ecoprint* pada hari pertama yaitu menggunakan teknik pounding pada media kaos, kemudian pada hari kedua menggunakan teknik steam. Pemilihan teknik *ecoprint*, yaitu metode pounding dan steam sesuai dengan teknik yang direkomendasikan oleh Nadiroh et al., (2021) dengan menggunakan teknik jumptan, kemudian dilakukan fiksasi menggunakan tawas (Wirawan & Alvin, 2019).

Kegiatan ini merupakan pengalaman baru bagi anak jalanan dan anak putus sekolah di Desa Mundu. Kegiatan ini dimulai dengan pengenalan *ecoprint*, selanjutnya mereka diberi kaos, daun, bunga, plastik dan palu untuk mencoba membuat *ecoprint* sendiri. Daun dan bunga diletakkan diatas kaos kemudian dilapisi dengan plastic kemudian dipukul menggunakan palu sampai menghasilkan pola sesuai dengan bentuk dan warna dari daun. Saat proses pounding, beberapa anak memukul daun terlalu keras sehingga merusak tekstur daun. Setelah proses pemukulan daun, tahap selanjutnya yaitu tahap fiksasi. Pada tahap fiksasi kaos dikeringkan kemudian direndam dalam larutan tawas, lalu dijemur kembali hingga kering. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Mualimin, (2013), yang menyatakan bahwa zat pengikat atau fiksatif dapat mempengaruhi tampilan warna yang dihasilkan. Berikut kegiatan *ecoprinting* menggunakan teknik pounding mulai dari proses pembuatan awal hingga hasil akhir dari pembuatan *ecoprinting* media kaos pada hari pertama pada Gambar 6 sampai Gambar 9



Gambar 6. Proses Penataan Daun



Gambar 7. Proses Pemukulan



Gambar 8. Proses Penjemuran Kaos



Gambar 9. Hasil Teknik Pounding

Pelatihan *ecoprinting* pada hari selanjutnya yaitu teknik steam (pemasakan). Prosedur steaming dilakukan dengan menempatkan daun atau bunga pada kain. Penggunaan bahan alami dalam pembuatan *ecoprint* juga dianggap ramah lingkungan, karena bahan yang digunakan berasal dari tumbuhan hidup (Khilmiyah & Surwanti, 2021). Kemudian daun dan bunga ditekan lalu kain dilapisi dengan kain yang diberi warna dan kain biasa selanjutnya kain ditutupi dengan plastic hitam dan digulung menggunakan selang. Selanjutnya setelah kain digulung, kain diikat erat menggunakan tali rafia. Setelah itu, kain-kain tersebut dikukus selama dua jam. Proses pengukusan bertujuan agar warna dapat terlihat dari daun dan bunga yang digunakan dalam pembuatan *ecoprint*. Setelah pengukusan selama dua jam atau lebih, kain dibuka dari ikatannya dan dikeringkan hingga benar-benar kering. Berikut adalah dokumentasi kegiatan *ecoprinting* menggunakan teknik steaming, mulai dari proses pembuatan hingga hasil akhir *ecoprinting* tersebut.



Gambar 10. Proses penataan daun



Gambar 11. Proses pengikatan



Gambar 12. Proses steam



Gambar 13. Hasil *ecoprint* teknik steam

Pelatihan *ecoprint* yang dilaksanakan di Mundu berhasil mencapai tujuan utama, yaitu memberikan keterampilan dan pengetahuan baru kepada anak jalanan dan anak putus sekolah mengenai teknik *ecoprint*. Melalui pelatihan ini, para peserta mampu menguasai teknik dasar dalam mencetak pola pada kain dengan menggunakan bahan alami, seperti daun pakis, jati, kenikir, dan bunga sepatu. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kreativitas dan motivasi peserta untuk memanfaatkan sumber daya alam di sekitar mereka sebagai bahan dasar dalam pembuatan kain *ecoprint*.

Proses pelatihan ini memiliki beberapa temuan penting. Pertama, teknik *ecoprint* yang diajarkan ternyata efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta dalam bidang seni dan kerajinan. Hal ini dibuktikan dengan hasil karya yang menunjukkan kemampuan peserta dalam menghasilkan pola-pola unik dengan menggunakan teknik *pounding* dan *steaming*. Keberhasilan ini ditunjukkan melalui observasi langsung yang menunjukkan peserta mampu mengembangkan teknik sendiri, seperti mengombinasikan daun-daunan dengan bunga untuk menciptakan gradasi warna yang berbeda. Kedua, pelatihan ini memberikan manfaat tambahan berupa peningkatan kesadaran lingkungan peserta. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta tidak menyadari bahwa daun-daunan di sekitar mereka dapat dimanfaatkan sebagai pewarna alami. Setelah pelatihan, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai potensi bahan alami yang tersedia di lingkungan sekitar, serta cara-cara mengolahnya menjadi produk yang bernilai jual tinggi. Ketiga, dari segi pemberdayaan ekonomi, pelatihan ini membuka peluang baru bagi peserta untuk memproduksi dan menjual hasil karya *ecoprint* mereka. Meskipun masih memerlukan pendampingan lebih lanjut, keterampilan *ecoprint* yang telah dikuasai memberikan peluang bagi peserta untuk menghasilkan

pendapatan tambahan melalui pembuatan produk kreatif, seperti kaos, syal, atau kain hias. Hal ini relevan dengan hasil penelitian Maryuningsih et al. (2022), yang menunjukkan bahwa keterampilan ecoprint dapat meningkatkan kemandirian ekonomi komunitas pedesaan.

Meskipun pelatihan ini telah memberikan hasil yang memuaskan, terdapat keterbatasan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan bahan membuat peserta hanya dapat berlatih dengan beberapa jenis daun dan bunga yang mudah ditemukan di sekitar desa, sehingga hasil pola yang dihasilkan masih terbatas. Hasil dari pelatihan ini telah memberikan pengetahuan kepada anak jalanan dan anak putus sekolah yang sebelumnya tidak mengetahui atau mengenal *ecoprint*. Setelah mengikuti pelatihan, mereka mulai memahami proses pembuatannya dan menunjukkan minat untuk mengembangkan diri lebih lanjut serta bersemangat dalam meraih masa depan yang lebih baik (Amelia & Azizah, 2023).

V. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini telah berhasil dilaksanakan dengan dukungan dari berbagai pihak, termasuk tim PKM, peserta pelatihan, serta Kepala BUMDes Desa Mundu. Pelatihan *ecoprint* yang diberikan kepada anak jalanan dan anak putus sekolah di Desa Mundu, Kabupaten Cirebon, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta terkait teknik dasar *ecoprint*. Sebagian besar peserta mampu memahami dan mempraktikkan teknik *ecoprint* dengan baik, serta mengembangkan kreativitasnya melalui eksplorasi berbagai jenis daun dan bunga untuk menghasilkan motif yang unik dan menarik.

Program ini tidak hanya membekali peserta dengan keterampilan baru, tetapi juga memotivasi mereka untuk lebih mengenali potensi sumber daya alam di sekitar, seperti daun-daunan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pewarna alami. Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa teknik *ecoprint* memiliki potensi besar sebagai sarana pemberdayaan masyarakat, khususnya bagi anak jalanan dan anak putus sekolah, dalam menciptakan produk kreatif yang berkelanjutan secara ekonomi dan lingkungan. Dengan demikian, pelatihan *ecoprint* ini telah menjawab tujuan utama pengabdian, yaitu memberikan bekal keterampilan yang bermanfaat, sekaligus membuka peluang bagi peserta untuk berpartisipasi dalam pengembangan ekonomi kreatif di wilayah Desa Mundu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian kepada masyarakat ini tidak akan terlaksana tanpa dukungan berbagai pihak. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang telah memberikan pendanaan melalui program BIMA. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada perangkat Desa Mundu Pesisir yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan. Tak lupa, apresiasi kepada Ketua Pusaka sebagai mitra pengabdian yang telah berperan penting dalam kelancaran kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aakko, M., & Koskenurmi-Sivonen, R. (2013). Designing sustainable fashion: Possibilities and challenges. *Research Journal of Textile and Apparel*, 17(1), 13–22. <https://doi.org/10.1108/RJTA-17-01-2013-B002>
- Amelia, E., & Azizah, N. (2023). Implementasi pembelajaran keterampilan vokasional untuk anak berkebutuhan khusus: Sebuah tinjauan sistematis. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6127–6140. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4180>
- Andayani, S., Dami, S., & ES, Y. R. (2022). Pelatihan pembuatan *ecoprint* menggunakan teknik steam di Hadimulyo Timur. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 31. <https://doi.org/10.24127/sss.v6i1.1871>
- Arifin, Z. N., Binti, S., & Aziz, K. N. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan *ecoprint* teknik *pounding* dengan pemanfaatan tanaman lokal di Dukuh Mojoduwur Kabupaten Klaten. *Abdimas Siliwangi*, 6(1), 83–89. <https://doi.org/10.22460/as.v7i2.21855>
- Arts, F. (2017). *Patterns from Nature : Contact Printing Patterns from Nature : Contact Printing*. January.
- Febby, O., Harahap, M., & Handayani, F. R. (2022). Pelatihan kriya tekstil pembuatan *ecoprint* menjadi produk fesyen di SMKN 2 Sibolga. *Amaliah*, 6(1), 188–193.
- Handayani, P. A., & Mualimin, A. A. (2013). Pewarna alami batik dari tanaman nila (*Indigofera*) dengan metode pengasaman. *Jurnal Bahan Alam Terbarukan*, 2(1), 1–6.
- Hartika, G., Zulharmita, Z., & Asra, R. (2021). Utilization of natural dyes substances for histological staining: A review. *Asian Journal of Pharmaceutical Research and Development*, 9(1), 149–158.

<https://doi.org/10.22270/ajprd.v9i1.925>

- Herryprilosado, B. (2020). Pengembangan potensi masyarakat melalui industri kreatif sebagai rintisan desa wisata di Desa Kundisari, Kedu, Temanggung. *Abdi Seni*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.33153/abdiseni.v10i1.3031>
- Hiryanto, H., Ummaya Santi, F., Trisanti, T., & Sujarwo, S. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan ecoprint dengan pemanfaatan tanaman lokal di Ngawen Gunungkidul. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(2), 1–9. <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i2.661>
- International Labour Organization. (2017). *Pelatihan keterampilan pedesaan: Manual generik pelatihan untuk pemberdayaan ekonomi pedesaan (TREE)*.
- Khilmiyah, A., & Surwanti, A. (2021). Pemberdayaan ekonomi aktivis aisyiyah melalui pelatihan ecoprint ramah lingkungan. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 823–829. <https://doi.org/10.18196/ppm.34.301>
- Kusumawati, N., Santoso, A. B., Sianita, M. M., & Muslim, S. (2017). Extraction, characterization, and application of natural dyes from the fresh mangosteen (*Garcinia mangostana* L.) peel. *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*, 7(3), 878–884. <https://doi.org/10.18517/ijaseit.7.3.1014>
- Maryuningsih, Y., Muspiroh, N., Sholeha, S., Maemunah, A., & Wijaya, R. S. (2022). Pelatihan ecoprint sebagai pemberdayaan ekonomi kreatif bagi calon pengusaha dengan pendekatan ABCD models. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 3(2), 36–43. <https://doi.org/10.30599/jimi.v3i2.1317>
- Masyitoh, F., & Ernawati, E. (2019). Pengaruh mordan tawas dan cuka terhadap hasil pewarnaan eco print bahan katun menggunakan daun jati (*Tectona Grandis*). *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 8(2), 387. <https://doi.org/10.24114/gr.v8i2.15630>
- Nadiroh, N., Hasanah, U., & Cholilawati. (2021). Pola batik jumputan dengan ecoprinting dalam penguatan kapasitas pada buruh migran Indonesia di Taiwan melalui media sosial. *PERDULI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(01), 12–26. <https://doi.org/10.21009/perduli.v2i01.23443>
- Pujilestari, T. (2016). Review: Sumber dan pemanfaatan zat warna alam untuk keperluan industri. *Dinamika Kerajinan Dan Batik: Majalah Ilmiah*, 32(2), 93. <https://doi.org/10.22322/dkb.v32i2.1365>
- Wirawan, B., & Alvin, M. (2019). Teknik pewarnaan alam eco print daun ubi dengan penggunaan fiksator kapur, tawas dan tunjung. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 17, 1–5. <https://doi.org/10.54911/litbang.v17i0.101>
- Zhafirah, A., & Ardina, M. (2022). Meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan ecoprint dengan teknik pounding di kelompok B PAUD Islam Integral Darul Fikri Kota Bengkulu. *PENA PAUD*, 3(1), 22–27.